PENGULANGAN KATA DALAM BAHASA DAYAK SEBERUANG DI SEKUBANG, KECAMATAN SEPAUK, KALIMANTAN BARAT

Biata Nursianti
Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma

ABSTRAK

Tulisan ini membahas pengulangan kata dalam bahasa Dayak Seberuang di Sekubang, Kecamatan Sepauk, Kalimantan Barat. Ada dua hal yang dibahas, yaitu jenis-jenis dan makna pengulangan kata dalam bahasa Dayak Seberuang di Sekubang. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat lima jenis pengulangan dalam bahasa Dayak Seberuang di Sekubang, Kecamatan Sepauk, Kalimantan Barat, (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian, (3) pengulangan dengan variasi fonem, (4) pengulangan yang berkombinasi dengan pengimbuhan, (5) pengulangan progresif, dan (6) pengulangan regresif. Pengulangan sebagian dalam bahasa Dayak Seberuang di Sekubang, kecamatan Sepauk, Kalimantan Barat terdiri atas pengulangan sebagian dengan awalan te- dan pengulangan sebagian dengan awalan be-. Pengulangan yang berkombinasi dengan pengimbuhan dalam bahasa Dayak Seberuaang di Sekubang, Kecamatan Sepauk, Kalimantan Barat, yaitu imbuhan –bah *atau* –lah *dalam bahasa Indonesia. Pengulangan dalam bahasa Dayak Seberuang menimbulkan berbagai macam makna, yaitu (1) 'banyak', (2) 'jamak', (3) 'bermacam-macam', (4) 'perihal yang disebut pada bentuk dasar', (5) 'berstatus sebagai', (6) 'agak', (7) 'berulangkali', dan (8) 'saling'.*

Kata kunci: *pengulangan kata, jenis kata ulang, makna kata ulang.*

1. PENDAHULUAN

Objek penelitian ini adalah pengulangan kata yang terdapat dalam bahasa Dayak Seberung di Sekubang. Pengulangan atau biasa disebut reduplikasi adalah peristiwa pembentukan kata dengan cara mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi afiks maupun tidak (Muslich, 2008: 48). Bahasa Dayak Seberuang merupakan salah satu bahasa daerah di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Bahasa ini digunakan oleh masyarakat Dayak Seberuang untuk berkomunikasi. Salah satu daerah yang menggunakan bahasa Dayak Seberuang untuk berkomunikasi adalah Desa Sekubang yang terletak di Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Semua penduduk Desa Sekubang dalam kesehariannya menggunakan bahasa Dayak Seberuang untuk berkomunikasi.
Berikut ini contoh pengulangan kata dalam bahasa Dayak Seberuang di Sekubang:

(1) *Manuk-manuk* yak naitau dipaluk
'Ayam-ayam' itu tidak boleh dipukul
(2) Pemakai yak nang *dikibut-kibut*
Makanan itu jangan 'digigit-gigiti'

Kata '*manuk-manuk'* dan '*dikibut-kibut'* adalah kata ulang, yaitu kata dari hasil proses pengulangan dalam bahasa Dayak Seberuang di Sekubang. Kata *manuk* 'ayam' merupakan bentuk dasar dari pengulangan '*manuk-manuk'*. Kata *dikibut* 'digigiti' merupakan bentuk pengulangan '*dikibut-kibut'*. Dilihat

dari jenisnya, kata '*manuk-manuk*' merupakan pengulangan seluruh atau pengulangan bentuk dasar secara keseluruhan, tanpa berkombinasi dengan pembubuhan afiks, dan tanpa perubahan fonem. Kata '*dikibut*' merupakan pengulangan sebagian atau pengulangan sebagian bentuk dasarnya. Kata ulang '*manuk-manuk*' terbentuk dari bentuk asal '*manuk*' kemudian mengalami proses pengulangan seluruhnya menjadi '*manuk-manuk*'. Kata '*dikibut-kibut*' terbentuk dari bentuk dasar '*dikibut*' kemudian mengalami proses pengulangan sebagian bentuk dasarnya menjadi '*dikibut-kibut*' . Jika dilihat dari makna kata ulang '*manuk-manuk*' adalah '*mayuh manuk*' atau banyak ayam. Kata '*dikibut-kibut*' bermakna 'berulangkali digigiti'.

Penggunaan kata ulang dalam bahasa sehari-hari sering kita jumpai. Pengulangan dalam bahasa Dayak Seberuang di Sekubang, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat pun demikian. Banyak sekali penggunaan kata yang mengandung pengulangan digunakan penduduk setempat dalam berkomunikasi. Hal itulah yang menjadi alasan penulis memilih topik ini dalam penelitian. Selain itu, penelitian tentang pengulangan kata belum banyak dilakukan oleh para peneliti khususnya bahasa Dayak Seberuang.

2. LANDASAN TEORI

Landasan teori yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang terumuskan di atas adalah pengertian pengulangan dan makna pengulangan.

2.1 Pengertian Pengulangan

Pengulangan adalah proses pembentukan kata jadian dengan cara mengulang bentuk dasar. Kata jadian yang dihasilkan dari pengulangan adalah kata ulang (Baryadi, 2011: 47). Menurut Soedjito (1995: 109) pengulangan adalah proses pembentukan kata dengan mengulang bentuk dasar, baik secara utuh maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Ramlan (1985: 57) proses pengulangan atau reduplikasi adalah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagiannya, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Dalam Muslich (2014: 48) proses pengulangan merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak.

Dalam Baryadi (2011: 47-48) yang dapat menjadi bentuk dasar pengulangan adalah morfem asal-bebas dan kata jadian. Morfem-asal bebas adalah morfem bebas yang dapat menjadi dasar kata jadian. Misalnya pengulangan morfem-asal bebas '*anak*' menghasilkan kata ulang '*anak-anak*'. Sedangkan kata jadian adalah kata yang merupakan penggabungan dua morfem atau lebih. Misalnya pengulangan kata jadian '*melihat*' menghasilkan kata ulang '*melihat-lihat*' karena terjadi penggabungan dua morfem, yaitu morfem asal melihat dan morfem '*lihat*'.

Berdasarkan cara pembentukan kata ulang, Baryadi (2011: 48) menggolongkan pengulangan menjadi enam jenis, yakni

1) Pengulangan seluruh. Pengulangan seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar.
   Contoh pengulangan seluruh pada kata '*duduk*' menjadi '*duduk-duduk*'.
2) Pengulangan sebagian.Pengulangan sebagian adalah pengulangan sebagian bentuk dasar.
   Contoh pengulangan sebagian pada kata '*tertawa*' menjadi '*tertawa-tawa*'.
3) Pengulangan dengan variasi fonem. Pengulangan dengan variasi fonem adalah pengulangan bentuk dasar dengan mengubah fonem.
   Contoh pengulangan dengan variasi fonem pada kata '*serba*' dan '*ramah*' menjadi '*serba-serbi*' dan '*ramah-tamah*'.
4) Pengulangan yang berkombinasi dengan pengimbuhan. Pengulangan yang berkombinasi dengan pengimbuhan adalah pengulangan yang bersamaan dengan pengimbuhan.

Contoh Pengulangan yang berkombinasi dengan pengimbuhan pada kata '*rumah*' menjadi 'rumah-rumahan'.

5) Pengulangan progresif. Pengulangan progresif adalah pengulangan bentuk dasar ke arah kanan.
Contoh pengulangan progresif pada kata '*berjalan*' menjadi '*berjalan-jalan*'.

6) Pengulangan regresif. Pengulangan regresif adalah pengulangan bentuk dasar ke arah kiri.
Contoh pengulangan regresif pada kata '*menolong*' menjadi kata ulang '*tolong menolong*'.

2.2 Makna Pengulangan

Proses morfologis adalah proses pengubahan bentuk dasar menjadi kata jadian (Baryadi, 2011: 25). Setiap proses morfologis tersebut akan menimbulkan makna gramatikal, yaitu makna yang timbul akibat pertemuan satuan gramatikal yang satu dengan satuan gramatikal yang lain (Baryadi, 2011: 29). Proses morfologis dengan cara pengulangan menimbulkan makna gramatikal yang berbeda dari bentuk dasarnya. Dalam Baryadi, (2011: 49-50) mengemukakan pengulangan dapat menimbulkan 9 macam makna, yaitu (I) 'banyak,' (2) 'jamak' bagi nomina yang mengisi subjek, (3) 'bermacam-macam,' (4) 'menyerupai yang tersebut bentuk dasar,' (5) 'perihal yang tersebut pada bentuk dasar,' (6)' berstatus sebagai,' (7)' agak,' (8)' perbuatan yang dilakukan berulang-ulang' atau 'frekuentatif,' (9) 'saling' atau 'resiprokal.' Chaer (1988: 334-335) menyebutkan proses pengulangan menimbulkan 20 macam makna, yaitu (I) 'jamak,' (2) 'banyak dan bermacam-macam,' (3) 'banyak dengan ukuran yang disebut bentuk dasarnya,' (4) 'banyak yang disebut bentuk dasarnya,' (5) 'agak atau sedikit bersifat,' (6) 'menyerupai atau seperti,' (7) 'sungguh-sungguh yang disebut bentuk dasarnya,' (8) 'pertentangan,' (9) 'berulangkali,' (10) 'berbalasan,' (11) 'dilakukan tanpa tujuan,' (12) 'tentang atau masalah,' (13) 'bersama waktu,' (14) 'paling,' (15) 'dikerjakan asal saja,' (16) 'sepanjang atau seluruh,' (17) 'pernah atau tidak lagi,' (18) 'terdiri dari,' (19) 'intensitas,' (20) 'penegasan.'

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (i) metode dan teknik pengumpulan data, (ii) metode dan teknik analisis data, dan (iii) metode dan teknik penyajian hasil analisis data.

3.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode simak, yaitu menyimak atau mendengarkan penggunaan bahasa (Kesuma, 2007: 43). Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap. Teknik sadap adalah pelaksanaan metode simak dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang. Pelaksanaan metode simak dilanjutkan dengan menggunakan teknik lanjutan, yaitu teknik simak libat cakap atau dengan kata lain peneliti menyadap penggunaan bahasa dan ikut terlibat atau berpartisipasi (sambil menyimak), entah secara aktif atau reseptif dalam pembicaraan. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik simak bebas libat cakap, yaitu peneliti hanya memperhatikan atau menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut terlibat dalam pembicaraan. Pengumpulan data dengan dua teknik tersebut dilanjutkan dengan terknik catat, yaitu mencatat hasil penyimakan data yang diperoleh pada kartu data (Kesuma, 2007: 45).

3.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah metode analisis data. Metode analisis data merupakan tahap ketika data diberi arti atau makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian (Nazir, 1985: 405). Dalam penelitian ini digunakan metode agih atau metode distribusional.

Metode agih atau metode distribusional merupakan metode analisis data yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti. Teknik dasar yang digunakan, yaitu teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL. Teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL adalah teknik analisis data dengan cara membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau unsur-unsur yang dipandang sebagai bagian atau unsur yang langsung membentuk konstruksi yang dimaksud. Setelah itu, digunakan teknik lanjutan, yaitu teknik perluas. Teknik perluas adalah teknik analisis data dengan cara memperluas satuan kebahasaan yang dianalisis dengan menggunakan satuan kebahasaan tertentu. Teknik perluas dapat ke kiri atau ke kanan. Teknik perluas digunakan untuk membuktikan makna kesatuan yang dianalisis. Sebagai contoh:

(1) Bukuk-bukuk yak matang tengkamu
'buku-buku itu sangat berhamburan'
(2) Ukui-ukui yak makai nasik di dapuh
'anjing-anjing itu makan nasi di dapur'

Pada kalimat (1) terdapat pengulangan kata *bukuk-bukuk* 'buku-buku'. Kata '*bukuk-bukuk*' bermakna 'mayuh bukuk' atau 'banyak buku'. Kata *'bukuk-bukuk'* pada kalimat 'bukuk-bukuk yak matang tengkamu' menyatakan banyak buku yang berhamburan. Pengulangan yang bermakna banyak juga terdapat pada kalimat (2), yaitu ukui-ukui 'anjing-anjing'. Kata '*ukui-ukui*' bermakna 'mayuh ukui' atau banyak 'ukui'. Kata *'ukui-ukui'* pada kalimat 'ukui-ukui yak makai nasik di dapuh' menyatakan banyak anjing yang sedang makan nasi di dapur.

3.3 Data dan Sumber Data

Data-data dalam penelitian ini berupa tuturan dalam bahasa Dayak Seberuang. Tuturan tersebut diperoleh dengan cara menyimak baik terlibat langsung dalam pembicaraan maupun hanya sekedar memperhati pengguna bahasa, yaitu penggunaan kata yang mengandung kata ulang yang digunakan oleh masyarakat di Desa Sekubang, Kecamatan Sepauk, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Data-data yang berupa tuturan tersebut diperoleh dari penutur berupa lisan dan tulisan. Data berupa tuturan lisan diperoleh langsung dari penutur ketika terlibat pembicaraan dengan penulis dan ketika penulis memperhatikan kata ulang. Sedangkan data yang berupa tulisan diperoleh dari beberapa instrumen berupa kalimat dalam bahasa indonesia yang mengandung kata ulang. Instrumen berupa kalimat dalam bahasa Indonesia tersebut, penulis berikan kepada penutur kemudian diterjemahkan dalam bahasa Dayak Seberuang.

4. PEMBAHASAN

Dalam bagian ini dibahas jenis-jenis dan makna pengulangan kata dalam bahasa Dayak Seberuang di Sekubang, Kecamatan Sepauk, Kalimantan Barat.

4.1 Jenis-jenis Pengulangan Kata dalam Bahasa Dayak Seberung di Sekubang

Jenis-jenis pengulangan kata dalam bahasa Dayak Seberuang di Sekubang meliputi (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian, (3) pengulangan dengan variasi fonem, (4) pengulangan yang berkombinasi dengan pengimbuhan, (5) pengulangan progresif, dan (6) pengulangan regresif.

4.1.1 Pengulangan Seluruh

Pengulangan seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar (Baryadi, 2011: 48). Berikut ini terdapat pengulangan seluruh dalam bahasa Dayak Seberuang di Sekubang:

(1) *Manuk-manuk* yak naitau dipaluk
Ayam-ayam itu tidak boleh dipukul'
(2) Antik dik ulang taun, nang kelupa *makai-makai* bah
Jika kamu ulang tahun, jangan lupa *makan-makan* ya

(3) *Pegawai-pegawai* yak diangkat antik ujan
Pakaian-pakaian diangkat jika hujan
(4) Mayuh *langkau-langkau* kebakah
Banyak *rumah-rumah* kebakaran
(5) *Pakuk-pakuk* yak nyaman nar
Sayur-sayur itu sangat enak

Pengulangan kata yang terdapat pada kalimat (1), yakni *manuk-manuk* 'ayam-ayam' merupakan pengulangan seluruh. Kata *manuk-manuk* dibentuk dari bentuk dasar *manuk* 'ayam' yang kemudian mengalami proses pengulangan seluruh bentuk dasarnya menjadi *manuk-manuk*. Pada kalimat (2) terdapat pengulangan kata *makai-makai* 'makan-makan'. Pengulangan ini dibentuk dari bentuk dasar *makai* 'makan' yang juga mengalami proses pengulangan seluruh bentuk dasarnya menjadi *makai-makai*.

Pengulangan kata yang terdapat pada kalimat (3), yani *pegawai-pegawai* 'pakaian-pakaian' merupakan pengulangan seluruh. Kata *pegawai-pegawai* dibentuk dari bentuk dasarnya *pegawai* 'pakaian' kemudian mengalami proses pengulangan kata menjadi *pegawai-pegawai.* Pada kalimat (4) terdapat pengulangan kata *langkau-langkau* 'rumah-rumah'. Pengulangan ini dibentuk dari bentuk dasarnya *langkau* 'rumah' yang juga mengalami proses pengulangan seluruh bentuk dasarnya menjadi *langkau-langkau*. Pengulangan kata pada kalimat (5), yakni *pakuk-pakuk* 'sayur-sayur' merupakan pengulangan seluruh. Kata *pakuk-pakuk* dibentuk dari bentuk dasarnya pakuk 'sayur' yang kemudian mengalami proses pengulangan kata menjadi *pakuk-pakuk*.

Pengulangan seluruh juga tampak pada pengulangan kata tanya dan kata ganti seperti kalimat berikut ini:

(6) *Nama-nama* ti dipulah mih?
Apa-apa saja yang kamu lakukan?
(7) *Sapa-sapa* ti datai ari tuk?
Siapa-siapa saja yang datang hari ini?
(8) *Kini-kini* mih ari minggu
Kemana-kemana sajakah kamu hari minggu?
(9) *Yak-yak* nakah ti mih pulah?
Itu-itu sajakah yang kamu kerjakan?
(10) *Tuk-tuk* nakah tidipilih?
Ini-ini sajakah yang dipilih?

Pada kalimat (6) terdapat pengulangan seluruh, yakni *nama-nama* 'apa-apa'. Pengulangan *nama-nama* dibentuk dari bentuk dasarnya *nama* 'apa' kemudian mengalami proses pengulangan menjadi *nama-nama*. Pengulangan kata *sapa-sapa* 'siapa-siapa' yang terdapat pada kalimat (7) juga termasuk pengulangan seluruh. Pengulangan kata *sapa-sapa* 'siapa-siapa' dibentuk dari bentuk dasar *sapa* 'siapa' . Pengulangan kata *kini-kini* 'kemana-kemana' yang terdapat pada kalimat (8) juga termasuk pengulangan seluruh. Pengulangan kata *kini-kini* 'kemana-kemana dibentuk dari bentuk dasarnya *kini* 'kemana'.

Pengulangan kata yang terdapat pada kalimat (9), yakni *yak-yak* 'itu-itu' merupakan pengulangan seluruh. Kata *yak-yak* 'itu-itu' dibentuk dari bentuk dasarnya *yak* 'itu' kemudian mengalami proses pengulangan seluruh bentuk dasarnya menjadi *yak-yak*. Pada kalimat (10) terdapat pengulangan kata *tuk-tuk* 'ini-ini'. Pengulangan ini dibentuk dari bentuk dasarnya *tuk* 'ini' yang kemudian mengalami proses pengulangan seluruh menjadi *tuk-tuk*.

4.1.2 Pengulangan Sebagian

Pengulangan sebagian adalah pengulangan sebagian bentuk dasarnya (Baryadi, 2011: 48). Dalam bahasa Dayak Seberuang di Sekubang, Kecamatan Sepauk, Kalimantan Barat, pengulangan sebagian terdiri atas awalan *be-* dan *te-*. Awalan be dalam bahasa Dayak Seberuang sama dengan awalan ber- dalam bahasa Indonesia. Sedangkan awalan *te-* dalam bahasa Dayak Seberuang sama dengan awalan *ter-* dalam bahasa Indonesia. Pengulangan sebagian sama dengan pengulangan progresif dalam bahasa Dayak seberuang karena semua bentuk dasarnya diulang ke arah kanan.

4.1.2.1 Pengulangan Sebagian dengan Awalan *be- (ber-*)

Berikut ini pengulangan sebagian dengan awalan be- (ber-) yang terdapat dalam bahasa Dayak Seberuang di Sekubang:

(11) Akik *bejalai-jalai* tiap ari minggu
Kakek *berjalan-jalan* setiap hari minggu
(12) Menyadikku *beguang-guang* ngejah umak
Saudaraku *berlari-lari* mengejar mama
(13) Menyadikku *belagak-lagak* di depan cermin
Saudaraku *bergaya-gaya* di depan cermin
(14) Apak *bepangkak-pangkak* ngau adekku
Ayah *berbincang-bincang* dengan adikku
(15) Motoh Sinta *begamak-gamak* ngau meja
Motor Sinta *bersentuh-sentuh* dengan meja

Pengulangan kata yang terdapat pada kalimat (11), yakni *bejalai-jalai* 'berjalan-jalan' dibentuk dari bentuk dasarnya *bejalai* 'berjalan' dan berasal dari bentuk asal *jalai* 'jalan'. Pengulangan kata *beguang-guang* pada kalimat (12) dibentuk dari bentuk dasar *beguang* 'berlari' dan berasal dari bentuk asal *guang* 'lari'. Pada kalimat (13) terdapat pengulangan *belagak-lagak* 'bergaya-gaya dibentuk dari bentuk dasarnya *belagak* 'bergaya' dan berasal dari bentuk asalnya *lagak* ' gaya'. Pengulangan kata yang terdapat pada kalimat (14), yakni *bepangkak-pangkak* 'berbincang-bincang' dibentuk dari bentuk dasarnya *bepangkak* 'berbincang' dan berasal dari bentuk asalnya *pangkak* 'bincang'. Pada kalimat (15) terdapat pengulangan *begamak-gamak* 'bersentuh-sentuh' dibentuk dari bentuk dasarnya *begamak* 'bersentuh' dan berasal dari bentuk asalnya *gamak* 'sentuh'.

4.1.2.2 Pengulangan Sebagian dengan Awalan Te-

Berikut ini pengulangan sebagian dengan awalan te- (ter-) yang terdapat dalam bahasa Dayak Seberuang di Sekubang:

(16) Ibok tadik *tejatuk-jatuk* dari motoh
Bibi tadi *terjatuh-jatuh* dari motor
(17) Nuan *tekejut-kejut* ninga behita yak
Kamu *terkejut-kejut* mendengar berita itu
(18) Aku ining makai utai *temanis-manis*
Aku ingin makan sesuatu yang *termanis-manis*
(19) Nemiak yak *tenumut-numut* nar benyanyi
Anak kecil itu *terpandai-pandai* sekali bernyanyi
(20) Kelumpuk satu bakas teganteng-ganteng
Kelompok satu pria *terganteng-ganteng*

Pengulangan kata yang terdapat pada kalimat (16), yakni *tejatuk-jatuk* 'terjatuh-jatuh dibentuk dari bentuk dasarnya *tejatuk* 'terjatuh' dari bentuk asalnya *jatuk* 'jatuh'. Pengulanagan kata *tekejut-kejut* 'terkejut-kejut' pada kalimat (17) dibentuk dari bentuk dasar tekejut '*terkejut*' dan bentuk asalnya *kejut* ' terperanjat'. Pengulangan kata yang terdapat pada kalimat (18), yakni *temanis-manis* 'termanis-manis' dibentuk dari bentuk dasarnya *temanis* 'termanis' dari bentuk asalnya *manis* 'manis'. Pada kalimat (19) terdapat pengulangan *tenumut-numut* 'terpandai-pandai' dibentuk dari bentuk dasar *tenumut* 'terpandai' dan bentuk asalnya *numut* 'pandai'. Pengulangan kata teganteng-ganteng yang terdapat pada kalimat (20) dibentuk dari bentuk dasar teganteng 'terganteng' dan bentuk asalnya ganteng 'tampan'.

4.1.3 Pengulangan dengan Variasi Fonem

Pengulangan dengan variasi fonem adalah pengulangan bentuk dasar dengan mengubah fonem (Baryadi, 2011: 48). Pengulangan dengan variasi fonem dapat terjadi dengan dua cara, yaitu dengan variasi fonem berupa vokal dan variasi fonem berupa konsonan.

Berikut pengulangan dengan variasi fonem yang terdapat dalam bahasa Dayak Seberuang di Sekubang.

(21) Mensia yak saja *bulak-bulik* nai tentu rudu
Manusia itu *bolak-balik* tidak jelas
(22) Nang *cuhat-cuhit* bukuk yak
Jangan *corat-coret* buku itu
(23) Pilih na kin ke *kamah-lamah* ni ti dikak
Pilih saja yang mana *kamar-kamar* yang kamu mau

Pengulangan kata *bulak-bulik* pada kalimat (21) dan *cuhat-cuhit* pada kalimat (22) merupakan pengulangan dengan variasi fonem vokal.. Pengulangan kata *bulak-bulik* 'bolak-balik' pada kalimat (21) dibentuk dari bentuk dasar *bulik* 'balik' Kata *bulik* mengalami variasi vokal dari fonem/a/menjadi/i/ sehingga menjadi *bulak-bulik* Pengulangan kata *cuhat-cuhit* 'corat-coret' pada kalimat (22) dibentuk dari bentuk dasar *cuhit* 'coret'. Kata *cuhit* mengalami variasi vokal dari fonem/a/ menjadi/i/sehingga menjadi *cuhat-cuhit.* Selain itu, pada kalimat (23) terdapat juga pengulangan dengan variasi fonem konsonan, yakni *kamah-lamah* 'banyak kamar'. Pengulangan *kamah-lamah* dibentuk dari bentuk dasar *kamah* 'kamar' Kata *kamah* kemudian mengalami proses pengulangan dengan variasi fonem konsonan dari fonem/k/menjadi fonem/l/ sehingga menjadi *kamah-lamah*.

4.1.4 Pengulangan yang Berkombinasi dengan Pengimbuhan

Pengulangan yang berkombinasi dengan pengimbuhan adalah pengulangan yang bersamaan dengan pengimbuhan (Baryadi, 2011: 48). Imbuhan yang terdapat dalam bahasa Dayak Seberuang di Sekubang adalah imbuhan - *bah* yang sama dengan imbuhan - *lah* dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Dayak Seberuang hanya terdapat satu imbuhan, yaitu *–bah '-lah'*.

Berikut pengulangan yang berkombinasi dengan pengimbuhan *–bah* dalam bahasa Dayak Seberuang di Sekubang:

(24) Aok-aokbah aku ningga
Iya-iyalah saya dengar
(25) Nang-nangbah nuan medak
Jangan-nanglah kamu lihat
(26) Amik-amikbah ruti yak
Amil-ambillah roti itu

Pada kalimat (24) terdapat pengulangan kata, yakni *aok-aokbah* 'iya-iyalah'. Pengulangan kata *aok-aokbah* merupakan pengulangan dengan kombinasi imbuhan *–bah* '-lah'. Kata *aok-aokbah* dibentuk dari bentuk dasar *aok* 'iya' kemudian mengalami proses pengulangan *aok-aokbah* 'iya-iyalah'. Kata *nang-nangbah* 'jangan-janganlah' yang terdapat pada kalimat (25) merupakan pengulangan dengan kombinasi imbuhan *–bah* '-lah'. Kata *nang-nanglah* dibentuk dari bentuk dasar *nang* 'jangan' kemudian mengalami proses pengulangan *nang-nangbah* 'jangan-janganlah'. Kata *amik-amikbah* 'ambil-ambillah' yang terdapat pada kalimat (25) merupakan pengulangan dengan kombinasi imbuhan *–bah* '-lah'. Kata *ambik-ambikbah* dibentuk dari bentuk dasar *ambik* 'ambil' kemudian mengalami proses pengulangan *ambik-ambikbah* 'ambil-ambillah'.

4.1.5 Pengulangan Progresif

Pengulangan progresif adalah pengulangan bentuk dasar ke arah kanan (Baryadi, 2011: 48). Berikut ini pengulangan progresif dalam bahasa Dayak Seberuang di Sekubang:

(27) Nemiak yak *bejugit-jugit* di langkau julak
Anak kecil itu *bergoyong-goyang* di rumah bibik
(28) Baju aku *tebinsak-binsak*
Baju milikku tercabik-cabik

Pada kalimat (27) terdapat pengulangan kata, yakni *bejugit-jugit* 'bergoyang-goyang'. Pengulangan kata *bejugit-jugit* 'bergoyang-goyang' merupakan pengulangan progresif. Pengulangan kata *bejugit-jugit* dibentuk dari bentuk dasar *jugit* 'goyang' dan bentuk asal *bejugit*, kemudian mengalami proses pengulangan menjadi bejugit-jugit 'bergoyang-goyang'.

Pada kalimat (28) terdapat pengulangan kata, yakni *tebinsak-binsak* 'tercabik-cabik'. Pengulangan kata *tebinsak-binsak* 'tercabik-cabik' merupakan pengulangan progresif. Pengulangan kata *tebinsak-binsak* dibentuk dari bentuk dasar *binsak* 'cabik' dan bentuk asak *tebinsak*, kemudian mengalami proses pengulangan menjadi *tebinsak-binsak* 'tercabik-cabik'.

4.1.6 Pengulangan Regresif

Pengulangan Regresif adalah pengulangan bentuk dasar ke arah kiri (Baryadi, 2011: 48). Berikut ini pengulangan regresif dalam bahasa Dayak Seberuang di Sekubang:

(29) Nang melanyi *paluk-memaluk*
Jangan bermain *pukul-memukul*
(30) Nang *tikam-menikam* sesama kaban
Jangan *lempar-melempar* sesama teman
(31) Sesama menyadi kalah *tulung-menulung*
Sesama saudara harus saling *tolong-menolong*

Pengulangan regresif yang terdapat pada kalimat (29), yakni *paluk-memaluk* 'pukul-memukul' dibentuk dari bentuk dasar *maluk* 'memukul' dan bentuk asal *paluk* 'pukul'. Pengulangan regresif terdapat juga pada kalimat (30), yakmi *tikam-menikam* 'lempar-melemper' dibentuk dari bentuk dasar *nikam* 'melempar' dan bentuk asal *tikam* 'lempar'. Pengulangan regresif pada kalimat (31), yakni *tulung-menulung* 'tolong-menolong' dibentuk dari bentuk dasar *nulung* 'menolong' dan bentuk asal *tulung* 'tolong'.

4.2 Makna yang Timbul dari Proses Pengulangan Kata dalam Bahasa Dayak Seberuang di Sekubang

Pada bagian dibahas makna yang timbul dari proses pengulangan kata dalam bahasa Dayak Seberuang di Sekubang, Kecamatan Sepauk, Kalimantan Barat. Pembahasan ini mencakup pengulangan kata yang menyatakan makna (1) 'banyak', (2) 'jamak', (3) 'bermacam-macam', (4) 'perihal', (5) 'berstatus sebagai', (6) 'agak', (7) 'perbuatan yang dilakukan berulang-ulang', dan (8) 'saling'.

4.2.1 Pengulangan Kata Bermakna 'Banyak'

Berikut ini pengulangan kata bermakna 'banyak' atau disebut 'mayuh' dalam bahasa Dayak Seberuang di Sekubang:

(1) Dik ngegak *bahang-bahang* bekas
Dia mencari *barang-barang* bekas
(2) Nemiak yak ngumpul *pingan-pingan* kotoh
Anak kecil itu mengumpulkan *piring-piring* kotor
(3) *Bukuk-bukuk* dik mayuh nar
Buku-buku kamu banyak sekali
(4) *Langkau-langkau* ti tuai yak ruboh
Rumah- rumah yang tua itu roboh
(5) *Urang-urang* yak kak angkat kuma
Orang-orang itu ingin berangkat ke ladang

Pada kalimat (1) terdapat pengulangan *bahang-bahang* 'barang-barang'. Kata *bahang-bahang* bermakna 'mayuh bahang' atau 'banyak barang'. Kata *bahang-bahang* pada kalimat "Dik ngegak bahang-bahang bekas" menyatakan banyak barang bekas yang dia cari. Pengulangan yang bermakna banyak yang terdapat pada kalimat (2), yakni *pingan-pingan* 'piring-piring'. Kata *pingan-pingan* dalam kalimat "Nemiak yak ngumpul pingan-pingan kotoh menyatakan banyak piring yang dikumpulkan oleh seorang anak kecil.

Pada kalimat (3) terdapat pengulangan *bukuk-bukuk* 'buku-buku'. Kata *bukuk-bukuk* bermakna 'mayuh bukuk' atau 'banyak buku'. Kata *bukuk-bukuk* pada kalimat "*Bukuk-bukuk* dik mayuh nar menyatakan banyak buku yang dimiliki dia. Kata *langkau-langkau* pada kalimat (4) menyatakan banyak rumah tua yang roboh. Pengulangan pada kalimat (5), yakni *urang-urang* 'orang-orang'. Kata *urang-urang* bermakna 'mayuh urang' atau 'banyak orang'. Kata *urang-urang* pada kalimat "Urang-urang yak kak angkat kuma" menyatakan banyak banyak orang yang ingin berangkat ke ladang.

4.2.2 Pengulangan Kata Bermakna 'Jamak'

Pengulangan kata yang bermakna 'jamak' berbeda dengan pengulangan kata yang bermakna 'banyak'. 'Makna jamak' tidak berhubungan dengan bentuk dasarnya tetapi dengan kata yang di 'terangkan'. Kata yang 'diterangkan' itu pada tataran frasa menduduki fungsi sebagai subjek (Ramlan, 2001: 177).

Berikut ini terdapat pengulangan kata yang bermakna 'jamak' dalam bahasa Dayak Seberung di Temanang:

(6) Nyiur yak *besai-besai*
Kelapa itu *besar-besar*
(7) Mangga ti tumbuh di kebun kami *tinggik-tinggik*
Mangga yang tumbuh di kebun kami *tinggi-tinggi*
(8) Inuk di Sekubang *cantek-cantek*
Gadis di Sekubang *cantik-cantik*
(9) Bakas di kampung kami *angas-angas*
Lelaki di kampung kami *ganteng-ganteng*
(10) Ruti ti debaik inek *nyaman-nyaman*
Roti yang di bawa oleh nenek *enak-enak*

Pada kalimat (6) terdapat pengulangan *besai-besai* 'besar-besar'. Kata *besai-besai* bermakna 'jamak' bagi kelapa sebagai subjek. Kata *besai-besai* menerangkan makna 'banyak' pada kelapa. Pada kalimat (7) terdapat pengulangan *tinggik-tinggik* 'tinggi-tinggi'. Kata *tinggik-tinggik* bermakna 'jamak' bagi mangga sebagai subjek. Kata *tinggik-tinggik* menerangkan makna 'banyak' pada kelapa.

Pengulangan kata yang terdapat pada kalimat (8), yakni *cantek-cantek* 'cantik-cantik'. Kata *cantek-cantek* bermakna 'jamak' bagi gadis sebagai subjek. Kata *cantek-cantek* menerangkan 'banyak' pada gadis. Pada kalimat (9) terdapat pengulangan *angas-angas* 'ganteng-ganteng'. Kata *angas-angas* bermakna 'jamak' bagi lelaki yang mengisi sebagai subjek. Kata *angas-angas* menerangkan makna 'banyak' pada lelaki. Pada kalimat (10) terdapat pengulangan *nyaman-nyaman* 'enak-enak'. Kata *nyaman-nyaman* bermakna 'jamak' bagi roti yang menempati sebagai subjek. Kata *nyaman-nyaman* menerangkan makna 'banyak' pada roti.

4.2.3 Kata Ulang Mengandung Arti 'Bermacam-macam'

Berikut Pengulangan kata yang mengandung arti 'bermacam-macam' dalam bahasa Dayak Seberuang di Sekubang:

(11) Di langkau aku agiksik *kamah-lamah* ti baik
Di rumahku masih ada *kamar-kamar* yang bagus

Pada kalimat (11) terdapat pengulangan kata kamah-lamah *'kamar-kamar'* yang bermakna 'bermacam-mcam'. Kata *kamah-lamah* dalam kalimat "Di langkau aku agiksik *kamah-lamah* ti baik" menyatakan bermacam-macam kamar bagus masih ada di rumah.

4.2.4 Kata Ulang yang Mengandung Arti 'Perihal yang Disebut pada Bentuk Dasar

Berikut terdapat pengulangan kata yang bermakna 'perihal yang disebut pada bentuk dasar' dalam bahasa Dayak Seberuang di Sekubang:

(12) Nemiak yak melanyi *paluk-memaluk*
Anak kecil itu bermain *pukul-memukul*
(13) Apak *tungkung-menungkung* kayu api
Bapak *potong-memotong* kayu api

Pada kalimat (12) terdapat pengulangan kata *paluk memaluk* 'pukul memukul'. Pengulangan kata *paluk-memaluk* bermakna 'perihal yang disebut pada bentuk dasarnya, yakini *memaluk* 'memukul' yang juga bentuk dasar dari kata *paluk-memaluk*. Kata *paluk-memaluk* merupakan perihal pekerjaan seorang anak kecil,yakni bermain pukul-memukul. Pada kata *tungkung-menungkung* 'potong-memotong' pada kalimat (13) merupakan pengulangan yang bermakna 'perihal yang disebut bentuk dasar', yaitu *menungkung* 'memotong' yang juga merupakan bentuk dasar dari kata *tungkung-menungkung*. Kata *tungkung-menukung* merupakan perihal perkerjaan bapak, yaitu memotong kayu api.

4.2.5 Pengulangan Kata 'berstatus Sebagai'

Berikut pengulangan kata 'berstatus sebagai' dalam bahasa Dayak Seberuang di Sekubang:

(14) Benarmek udah *apak-apak*, gayanya agik lagu bujang
Walaupun sudah *bapak-bapak*, gayanya masih seperti remaja
(15) Bakas yak bejalai lagu *akik-akik*
Lelaki muda itu berjalan seperti *kakek-kakek*

Pengulangan kata *apak-apak* yang terdapat pada kalimat (14) bermakna 'berstatus sebagai'. Kata *apak-apak* menyatakan bapak yang sudah tua berstatus sebagai remaja karena kelakuannya seperti remaja. Pada kalimat (15),yakni *akik-akik* terdapat pengulangan kata 'berstatus sebagai'. Kata *akik-akik* dalam kalimat "bakas yak bejalai lagu akik-akik" menyatakan lelaki muda berstatus sebagai kakek karena berjalan seperti kakek-kakek.

4.2.6 Pengulangan Kata Mengandung Arti 'Agak'

Berikut pengulangan kata yang mengandung arti 'agak' dalam bahasa Dayak seberuang di Sekubang:

(16) Mua ya *kemirah-mirahan* empadai malu
Wajahnya *kemerah-merahan* karena malu

Pada Kalimat (16) terdapat pengulangan kata yang mengandung arti 'agak', yakini kemirah-mirahan 'kemerah-merahan'. Kata kemirah-mirahan menyatakan warna yang agak merah pada wajah seseorang karena malu.

4.2.7 Pengulangan Kata Bermakna 'Berulangkali'

Berikut pengulangan kata yang bermakna 'berulangkali' dalam bahasa Dayak Seberuang di Sekubang:

(17) Apak *luat-luat* empadai nai ningga tijekuh ya
Bapak *marah-marah* karena tidak mendengar perkataannya
(18) Inuk yak betehiak *ngumai-ngumai* umak ya
Gadis itu berteriak *memanggil- manggil* ibunya
(19) Nuan nang *ngibut-ngibut* utai yak
Kamu jangan *menggigiti-gigiti* barang itu

Pada kalimat (17) terdapat pengulangan kata bermakna 'berulangkali', yaitu *luat-luat* 'marah-marah'. Makna 'berulangkali' pada kata *luat-luat* menyatakan bapak yang berulangkali marah karena perkataannya tidak didengar. Pada kalimat (18) juga terdapat pengulangan kata yang bermakna 'berulangkali', yakni *ngumai-ngumai* 'memanggil-manggil'. Kata *ngumai-ngumai* menyatakan seorang gadis yang berulangkali berteriak-teriak memanggil ibunya. Pada kalimat (19) terdapat juga pengulangan kata bermakna 'berulangkali', yaitu *ngibut-ngibut* 'menggigiti-gigiti'. Kata *ngibut-ngibut* menyatakan seseorang yang berulangkali menggigiti suatu barang.

4.2.8 Pengulangan Kata yang Mengandung Arti 'Saling' Atau Resiprokal

Berikut pengulangan kata yang mengandung arti 'Saling' yang terdapat dalam bahasa Dayak Seberuang di Sekubang:

(20) Urang di kampung yak *paluk-memaluk*
Orang di kampung itu *pukul-memukul*
(21) Sidak *tulong-menulung* mulah langkau
Mereka *tolong-menolong* membangun rumah

Pengulangan kata yang terdapat pada kalimat (20), yakni *paluk-memaluk* bermakna 'saling'. Kata *paluk-memaluk* menyatakan orang di kampung itu saling memukul atau melakukan perbuatan memukul. Pada kalimat (21) terdapat pengulangan kata yang mengandung arti 'saling', yakni *tulung-menulung* 'tolong-menolong'. Kata *tulung-menulung* menyatakan sekelompok orang saling menolong atau melakukan perbuatan menolong.

5. PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpilkan bahwa terdapat lima jenis pengulangan dalam bahasa Dayak Seberuang di Sekubang, Kecamatan Sepauk, Kalimantan Barat, yaitu (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian, (3) pengulangan dengan variasi fonem, (4) pengulangan yang berkombinasi dengan pengimbuhan, (5) pengulangan progresif, dan (6) pengulangan regresif. Pengulangan sebagian dalam bahasa Dayak Seberuang di Sekubang, kecamatan Sepauk, Kalimantan Barat terdiri atas pengulangan sebagian dengan awalan te- dan pengulangan sebagian dengan awalan be- . Pengulangan yang berkombinasi dengan penngimbuhan dalam bahasa Dayak Seberuaang di Sekubang, Kecamatan Sepauk, Kalimantan Barat, yaitu imbuhan –*bah* atau –*lah* dalam bahasa Indonesia.

Pengulangan dalam bahasa Dayak Seberuang menimbulkan berbagai macam makna, yaitu (1) 'banyak', (2) 'jamak', (3) 'bermacam-macam', (4) 'perihal yang disebut pada bentuk dasar', (5) 'berstatus sebagai', (6) 'agak', (7) 'berulangkali', dan (8) 'saling'.

Pembahasan ini hanya terfokus pada pembahasan mengenai pengulangan kata dalam bahasa Dayak Seberuang di Sekubang, Kecamatan Sepauk, Kalimantan Barat, yang meliputi jenis-jenis pengulangan dan makna pengulangan. Oleh karena itu masih banyak hal yang belum dibahas dalam penelitian yang mengkaji tentang pengulangan, misalnya penelitian di bidang morfologi seperti pengimbuhan, pemajemukan, dan pemendekan dalam bahasa Dayak seberuang juga bisa dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.

Baryadi, I. Praptomo. 2011. *Morfologi dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Yeq, Yohana. 2013. *Skripsi Pengulangan Kata dalam Bahasa Dayak Bahau di Long Lunuk, Kabupaten Mahakam Ulu, Kalimantan Timur.* Yogyakarta.

Muslich, Masnur. 2014. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Ramlan, M. 1990. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.

Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia* (Pendekatan Proses). Jakarta:Rineka Cipta.